



PENGARUH *RELATED PARTY TRANSACTION*, *EARNING PER SHARE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

¹Andre Walek Marbun *, ²Ina Liswanty,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: @gmail.com¹, inaliswanty24@gmail.com²

Abstrak

Integritas laporan keuangan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu Keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil secara simultan dimana *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, Kepemilikan Institusional, dan Integritas Laporan Keuangan

Abstract

Integrity of financial reports financial reports that show the true condition of a company, without anything being covered up or hidden. Therefore, information that has high integrity has the ability to influence the decisions of financial report readers to assist decisions. This research aims to determine the influence of Related Party Transactions, Earning Per Share, and Institutional Ownership on the Integrity of Financial Reports. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all Pharmaceutical Sector companies registered on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 8 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that Related Party Transactions, Earning Per Share, have a significant effect on the Integrity of Financial Reports. Another thing is that the results of research conducted by institutional ownership have no significant effect on the integrity of financial reports. Simultaneous results where Related Party Transactions, Earning Per Share, and Institutional Ownership has effect on the Integrity of Financial Reports.

Keywords: *Related Party Transactions*, *Earning Per Share*, *Institutional Ownership*, and *Financial Report Integrity*





1 Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (PSAK Nomor 1 tahun 2015). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki integritas yang tinggi, yakni prinsip moral yang tidak memihak dan jujur Saad, B., & Abdillah (2019).

Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang wajib dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan juga tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan jujur serta mengungkap fakta yang sebenarnya kepada pengguna laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur Atiningsih, S. (2018). Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan, karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut.

Adapun Fenomena yang terdapat dari Integritas Laporan Keuangan pada Sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Kimia Farma yang kini menjadi anak usaha PT Bio Farma (Persero), mencatatkan saham perdana untuk publik (IPO) pada 4 Juli 2001, atau 20 tahun silam. Namun pada laporan keuangan audit 31 Desember 2001, manajemen emiten farmasi pelat merah ini melaporkan perolehan laba bersih sebesar Rp 132 miliar yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, kini OJK) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Alhasil diputuskan untuk melaksanakan audit ulang pada 3 Oktober 2002 terhadap laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Dalam laporan keuangan yang baru, ternyata laba perusahaan hanya Rp 99,56 miliar, lebih rendah Rp 32,6 miliar atau berkurang 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Saat itu, tak banyak media online yang menyorot kasus ini lantaran belum banyak berkembang media massa online di era itu. Salah satu media yang mengulas ini yakni Grup Tempo, ketika itu (4/1/2003) grup media ini melaporkan berdasarkan pernyataan Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam, bahwa kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan KAEF tahun 2001 dapat dikategorikan sebagai tindak pidana karena merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik.





Tabel 1.1 Data Tabulasi
Rata – Rata Pertumbuhan Integritas Laporan Keuangan
Sektor Farmasi Untuk Tahun 2018-2022

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan Integritas Laporan Keuangan Pada Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
KLBF	5,702	4,659	-18%	4,265	-8%	3,078	-28%	2,645	-14%	2,546	-4%
SIDO	43,357	2969,249	67%	3077,293	36%	2577,022	-16%	0,116	-100%	0,117	1%
KAEF	1,706	1,307	-23%	3184,235	24%	977,036	-69%	833,268	-15%	1445,101	73%
INAF	34,737	40,563	17%	39,897	-16%	38,171	-4%	39,632	4%	233,302	48%
TSPC	5,539	56,675	92%	55,745	-16%	65,410	17%	55,496	-15%	326,690	48%
PEHA	402,401	1786,785	34%	1717,605	-38%	1904,687	11%	1904,512	0%	1828,415	-4%
PYFA	227,649	5,399	-98%	5,177	-41%	4,073	-21%	3,843	-6%	1,452	-62%
DLVA	4087,503	3801,570	-7%	3493,571	-81%	3440,341	-2%	3279,316	-5%	3250,793	-1%
Jumlah	4808,594	8666,207	63%	11577,788	-140%	9009,818	-112%	6118,828	-150%	7088,416	16%
Jumlah Sampel	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Rata - Rata	601,074	1083,276	8%	1447,224	-18%	1126,227	-14%	764,854	-19%	886,052	2%

Sumber: Data Diolah (2024)

Sehingga dapat disimpulkan Nilai rata – rata yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2017 sebesar 601,074, sedangkan pertumbuhan terjadi pada tahun 2019 sebesar -18%. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak menyajikan laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya. Solusi untuk mengatasi agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan adanya pengawasan yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar tidak menimbulkan suatu kerugian dan meminimalisir skandal dalam melakukan manipulasi laporan keuangan Indrasari, A. (2017).

Dalam perkembangannya, integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain di luar prinsip dan syarat kualitas sebuah laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi berintegritas ataukah tidak, tergantung dari faktor-faktor itu sendiri. Faktor yang dimaksud tersebut antara lain adalah *Related Party Transaction*, *Earning Per Share* dan Kepemilikan Institusional.

Related party transaction (RPT) diartikan sebagai transaksi pihak berelasi yang mengacu pada transfer sumber daya, jasa, atau kewajiban antara pihak berelasi dengan adanya harga yang dibebankan atau tidak dengan perusahaan anggota keluarga dekat, anggota manajemen kunci, dan entitas pemerintah yang merupakan pihak-pihak berelasi, yaitu entitas yang dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah (PSAK No.7, 2018).

Earning Per Share adalah keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, *Earning Per Share* menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain Tarjo (2016). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi





kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Related Party Transaction, Earning Per Share, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan***

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Integritas Laporan Keuangan

1) Pengertian Integritas Laporan Keuangan

Menurut Alwijaya et al. (2019) Integritas laporan keuangan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu keputusan.

2) Indikator Integritas Laporan Keuangan

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Widarno (2019) dan juga Lubis (2018) menggunakan indikator pengukuran indeks konservatisme dihitung dengan Model Beaver & Ryan yang digunakan juga oleh yaitu menggunakan *Market to Book Ratio* yaitu :

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

B. *Related Party Transaction*

1) Pengertian *Related Party Transaction*

Related Party Transaction (RPT) merupakan transaksi antara kedua belah pihak yang berelasi atau dapat disebut dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Seperti transaksi yang dilakukan dengan pihak lain seperti asosiasi, karyawan kunci, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekat atau perusahaan dalam satu pengendali IAI (2016).

2) Indikator *Related Party Transaction*

Berikut indikator yang digunakan dalam *Related Party Transaction* menurut Anouar (2017)

$$RPT = \frac{\text{Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liabilitas}}$$

C. *Earning Per Share*

1) Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *Earning Per Share*, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi Tandelilin, (2016).

2) Indikator *Earning Per Share*

Eduardus Tandelilin (2017) mengemukakan, *Earning per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3) Kepemilikan Institusional

1) Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam





memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham Febrianto (2020).

2) Indikator Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut Febrianto (2020):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2019).

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 11 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sektor farmasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 8 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 40 pengamatan.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan sebagai berikut.





Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	676.16983406
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.074
	Negative	-.076
Test Statistic	.076	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data output spss v25

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi diperoleh nilai *asympt sig 2 tailed* sebesar $0,200 >$ dari $0,05$. Sehingga dikatakan data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi anatar variabel independen maka dapat dilakukan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

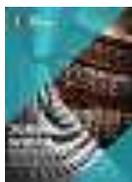
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	287.247	702.417		3.253	.124		
	Related Party Transaction	-.394	.187	-.289	-1.101	.043	.066	1.227
	Earning Per Share	1.155	.154	1.263	1.484	.000	.044	1.891
	Kepemilikan Institusional	-.050	.308	-.012	-.163	.871	.234	1.282

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari $0,10$ (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.





3) Uji Heterokedastiatas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	819.967	309.309		2.651	.012
	Related Party Transaction	.093	.083	.582	1.130	.266
	Earning Per Share	-.110	.068	-1.024	-1.620	.114
	Kepemilikan Institusional	-.067	.136	-.134	-.491	.627

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki *probability value* (Sig) > 0.05. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa dalam regresi persamaan tidak didapati gangguan heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-69.21995
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	9
Z	-3.684
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180
a. Median	

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas nilai Runs Test signifikansinya adalah 0,180. yang berarti tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model regresi ini layak dipakai dalam penelitian.

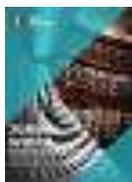
B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	287.247	702.417		3.253	.124		
	Related Party Transaction	-.394	.187	-.289	-1.101	.043	.066	1.227
	Earning Per Share	1.155	.154	1.263	1.484	.000	.044	1.891
	Kepemilikan Institusional	-.050	.308	-.012	-.163	.871	.234	1.282

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan





Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 287,247 - 0,394 X_1 + 1,155 X_2 - 0,050 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 287,247 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan adalah sebesar 287,247.
2. Koefisien regresi pada variabel *Related Party Transaction* sebesar -0.394 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negative menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan *Related Party Transaction* dengan asumsi variabel independent lain tetap konstan maka akan mengalami penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0.394.
3. Koefisien regresi pada variabel *Earning Per Share* sebesar 1,155 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan *Earning Per Share* dengan asumsi variabel independent lain tetap konstan maka akan mengalami kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 1,155.
4. Koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,050 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan Kepemilikan Institusional dengan asumsi variabel independent lain tetap konstan maka akan mengalami penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0,050.

C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF					
1	(Constant)	287.247	702.417		3.253	.124			
	Related Party Transaction	-.394	.187	-.289	-1.101	.043	.066	1.227	
	Earning Per Share	1.155	.154	1.263	1.484	.000	.044	1.891	
	Kepemilikan Institusional	-.050	.308	-.012	-.163	.871	.234	1.282	

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Related Party Transaction* memiliki thitung sebesar -1,101 nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu -2,028 dan nilai signifikan t sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Related Party Transaction* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. *Earning Per Share* memiliki thitung sebesar 1,484 nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu 2,028 dan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.





3. Kepemilikan Institusional memiliki thitung sebesar -0,113 nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu 2,028 dan nilai signifikan t sebesar 0,871 lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima. Hal ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3369.765	3	1256.588	2.101	.000 ^b
	Residual	1720.135	36	4906.115		
	Total	3989.900	39			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Related Party Transaction, Earning Per Share

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Ketentuan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka Ha ditolak. Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar < 0.05. maka kesimpulannya adalah Ho ditolak dan H1 diterima artinya bahwa variabel *Related Party Transaction, Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- 3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.952	703.780

a. Predictors: (Constant), KI, RPT, EPS
b. Dependent Variable: ILK

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,952 yang berarti *Related Party Transaction, Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional memiliki kontribusi sebesar 95,2% dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan sedangkan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

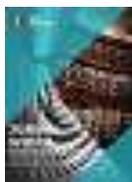
D. Pembahasan

1) Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Related Party Transaction* memiliki thitung sebesar -1,101 nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu -2,028 dan nilai signifikan t sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Related Party Transaction* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan *related party transaction* mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun cenderung meningkat karena semakin besarnya tingkat *related party transaction* maka akan bertambah besar juga *probabilitas* suatu perusahaan dalam menerapkan *tax avoidance*. Sehingga terjadi manipulasi laporan keuangan perusahaan. Dalam





pelaksanaannya perusahaan memiliki kemampuan untuk terlibat dalam transaksi dengan pihak terkait, seperti anak perusahaan di bawah kendali yang sama dengan menggunakan metode *transfer pricing* atau melakukan penjualan aset dengan harga yang tidak wajar kepada pihak berelasi. Melalui tindakan ini, perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan mengurangi liabilitas pajak perusahaan ataupun mengalihkan utang yang dimilikinya kepada pihak berelasi, sehingga hal ini dapat memunculkan konflik kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai agen yang ingin meningkatkan keuntungan dan lembaga otoritas perpajakan sebagai prinsipal yang ingin memperoleh penerimaan pajak sesuai dengan regulasi yang berlaku (Helfin & Trisnawati, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nastasya Salsabilla Halpiansyah (2024) yang menyatakan bahwa *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki thitung sebesar 1,484 nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu 2,028 dan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan *earning per share* mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Hasil *earning per share* yang tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan bersih tiap lembar saham, sehingga perusahaan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila hasil *earning per share* rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu atau gagal dalam memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Tingkat *earning per share* yang dihasilkan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan tingkat *earning per share* dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2018) dan Badruzaman (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki thitung sebesar -0,113 nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu 2,028 dan nilai signifikan t sebesar 0,871 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat hal ini dikarenakan Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang pada akhirnya mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional ini merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah kepada kepentingan pribadi sehingga pemegang saham minoritas terabaikan. Oleh karena itu kepemilikan institusional belum mampu menjadikan mekanisme yang meningkatkan nilai perusahaan. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional ini tidak berdampak pada integritas laporan keuangan





Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angel Novelina Putri tamara (2021) dan Azzah (2021) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4) Pengaruh *Related Party Transaction*, *Earning Per Share* dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan Ketentuan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar < 0.05 . maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,952 yang berarti *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional memiliki kontribusi sebesar 95,2% dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan sedangkan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Related Party Transaction* berpengaruh dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Integritas laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ketentuan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar < 0.05 . maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,952 yang berarti *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional memiliki kontribusi sebesar 95,2% dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan sedangkan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel tentang *Related Party Transaction*, *Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah





3. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya *berdasarkan Related Party Transaction, Earning Per Share*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan yang tersedia bagi para pencapaian sasaran yang baik

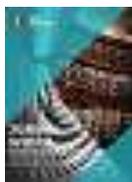
Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Andriana, A. P. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environemnet Performance On Finnacial Performance Of The Properlisted Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Bussiness Review*, 13, 870-880
- [2] Angel Novelina Putri tamara, A. K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 12, 647-656.
- [3] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22, 2302-8556.
- [4] Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomia*, 15, 567-650
- [5] Atiningsih, S., & S. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 9, 110-124.
- [6] Azizah. (2016). The Effect of Related Party Transaction, Leverage,, Commisioners and Directors Compensation on Tax Aggresiveness. *Journal, Accounting Analysis*, 12, 1056-1076.
- [7] Azzah, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 9, 64-76.
- [8] Dina Maryana, R. O. (2023). Pengaruh return On Assets dan Related Party Transaction Terhadap Fradulent Finnacial Statement Pada Perusahaan Konstruksi di Negara Asean. *Akuntansi*, 2, 211-223.
- [9] Ellyani, M. (2018). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.
- [10] Farahmita. (2016). Hubungan Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 16, 21-22.
- [11] Febrianto, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Al- Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 9, 4154-4167.
- [12] Gordon, E. & henry. (2016). Related Party Transaction And Earnings Management. *International Soft Science Conference*, 16, 46-52.
- [13] Hardiningsih, P. (2016). Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomia*, 18, 260-280.
- [14] Helena, R., & F. (2018). Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi Pada Perusahaan Salim Group. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 22, 356-370.
- [15] Helfin, C., & T. (2020). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Moderasi Pengungkapan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 5, 462-490.
- [16] Indrasari, A., Y. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Finnacial Distress





- Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. 22, 2602–3556.
- [17] Julius Yoga Inganta Sinulingga, Satria Yudhia Wijaya, E. J. W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instutional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1, 472–480.
- [18] Monica, F. C. D. W. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 16, 586-620.
- [19] Nastasya Salsabilla Halpiansyah, Elly Suryani, A. L. F. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Intelectual Capital dan Related Party Transaction Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, 4254–4267.
- [20] Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Kajian Akuntansi*, 8, 69-76.
- [21] Pancawati. (2016). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2, 61–76.
- [22] Pawestri, W. dan. (2016). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan Sebagai variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 19, 98-100.
- [23] Priantara, I. W. B. dan D. (2016). *Akuntansi Perpajakan*. Mitra Wacana Media.
- [24] Rahmayani. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modelling*, 19, 368-400.
- [25] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responbility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 20, 746-766.
- [26] Saad, B., & Abdillah, A. . (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Treature, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 1025-1040.
- [27] Sihotang, R. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 22, 356-370.
- [28] Srimindarti, C. dan E. P. (2016). Peran Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Auditor Eskternal Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Universitas Stikubank Semarang*, 26, 256-280.
- [29] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D*. Alfabeta.
- [30] Syahputri. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 2, 257-290.
- [31] Tandelilin, E. (2016). *Pasar Modal : (Teori dan Aplikasi)*. Alfabeta
- [32] Tarjo. (2016). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, Serta Cost Of Equity Capital *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 15, 269-290.
- [33] Widya Kusuma Wardhani, Y. C. S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20, 475–481.
- [34] Zubaidah, L., & Satyawan, M., D. (2017). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 9, 1266-1366.

